

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga yang memberikan pengetahuan agama lebih mendalam, seseorang bisa belajar lebih mandiri dan teratur dalam menjalani kesehariannya. Namun Pondok Pesantren juga dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang disiplin harus dimiliki santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri. Dalam mencapai tujuan, setiap orang harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan masa depan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri santri yaitu sikap disiplin dengan menggunakan teknik *self-management* dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun di pondok.¹ Peserta sering mengalami permasalahan dalam penerapan kedisiplinan. Hal tersebut bisa jadi penghambat santri dalam menerapkan kedisiplinan.

Dalam mencapai tujuan kedisiplinan tersebut, setiap santri harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan tujuannya terutama untuk masa depannya. Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri santri yaitu sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok pesantren maupun di rumah.² Santri sering mengalami permasalahan dalam penerapan disiplin.

¹ Reza Febrianti, "Efektifitas *konseling kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara di SMK Penerbangan Intan Bandar Lampung.T.A. 2017/2018*".(Skripsi: Bandar Lampung Raden Intan, 2017), 14.

² Reza Febrianti, Skripsi: "Efektifitas *Konseling Kelompok*...,14

Hal tersebut bisa jadi penghambat santri dalam menerapkan kedisiplinan. Faktor yang menjadi penyebab santri tidak disiplin yaitu adanya dorongan dari dalam diri santri diantaranya pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Adapaun dorongan dari luar santri seperti lingkungan, pendidikan teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari dalam rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat dan sebagainya.³ Dalam tata tertib pondok pesantren, seorang santri dituntut untuk mentaati tata tertib pondok pesantren dalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik santri supaya disiplin dan bertanggung jawab.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan dalam mengatasi masalah kedisiplinan yaitu dengan adanya *self-menagement* dalam diri santri. Disinilah peran *self-menagement* dibutuhkan untuk mengolah semua kemampuan tersebut. *Self-menagement* dipilih karena didalamnya terdapat strategi perubahan tingkah laku dengan pengaturan dalam bentuk pematuan diri, pengendalian rangsangan serta pemberi penghargaan terhadap diri sendiri. Sebagaimana Hadits yang telah diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang menjelaskan tentang seseorang yang tidak kuat adalah orang yang pandai bergulat, akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah. Berdasarkan Hadits tersebut menerangkan bahwa pengaturan diri atau control diri adalah menahan diri dari segala segala perilaku yang bisa merugikan diri sendiri dan juga terhadap orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaturan diri ataupun *self-menagement*

³ Annisa Nurul Fatimah, Winny Sujayanti, Wiwin Yulian "Efektifitas Teknik Self-management Untuk Meningkatkan Kedisiplin Belajar Ssiwa SMA" Fokus 2, no.1 (Januari 2019):25

sangat diperlukan oleh setiap individu khususnya seorang santri supaya terjaga dari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.⁴

Menejemen merupakan proses yang khas dari tindakan-tindakan untuk melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Pelatihan menejemen diri akan memberikan manfaat kepada santri bahwa santri dapat melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan tentang dirinya sendiri dalam melakukan tindakan yang lebih positif, aktif, dan produktif.⁵

Pelatihan *self-management* merupakan proses melatih subjek dengan pengaturan diri yang meliputi *self-monitoring*, *self-reward*, *self-contracting*, dan stimulus control. Sementara, yang paling bertanggung jawab untuk membentuk, mengarahkan, memonitor, dan memberikan *reinforcement* dan punishment adalah diri individu itu sendiri, atau dengan demikian, jelas sudah bahwa fokus dalam pendekatan *self-management* adalah mengajarkan kepada individu santri untuk menjadi pengubah yang efektif akan perilakunya sendiri, atau dengan kata lain memberdayakan diri individu santri itu sendiri dalam mengubah perilaku dirinya. Dengan *self-management* tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif,

⁴ Rapika, "Pengaruh Self-management Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A", (Skripsi, Institut Agama Islam Negri Palopo, t.p.,2022), 81

⁵ Beti Malia Rahma Hidayati, Efektifitas Pelatihan self-management sebagai upaya meningkatkan self-regulated learning siswa kelas VII MTS Sunan Ampel Pare, (Kediri: Intsitut Agama Islam Tribakti, 2018), Vol. 3, No.1

sehingga subjek yang dalam hal ini berperan sebagai santri di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah putri dapat memiliki kedisiplinan yang tinggi.⁶

Kemampuan *self-menagement* (mengelola diri) merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu, terutama seorang santri. Karena seorang santri sebagai generasi penerus agama dan bangsa harus memiliki kemampuan mengelola diri yang baik. Karena seorang santri merupakan penerus agama dan bangsa harus memiliki kemampuan mengelola diri yang baik. Mengelola diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, perbuatan yang dilakukan, ucapan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan semestinya yaitu peningkatan perbuatan baik dan benar. Mengelola diri adalah sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual dan fisik agar apa yang kita inginkan dapat tercapai. Itulah mengapa *self-menagement* diperlukan dalam proses pengelolaan diri santri agar dapat mencapai harapan yang diinginkan.⁷

Kedisiplinan seorang santri dalam mentaati peraturan di pondok pesantren sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh generasi penerus agama dan bangsa yang dapat bermanfaat bagi agama ataupun bangsa. Dimana dengan memiliki jiwa kedisiplinan seorang santri akan patuh terhadap semua peraturan yang semua itu harus ditaati agar terbentuknya moral, sikap yang baik dan patuh terhadap peraturan serta melakukan dengan senang hati, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari

⁶ Beti Malia Rahma Hidayati, Efektifitas *Pelatihan self-menagement* sebagai upaya meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas VII MTS Sunan Ampel Pare, (Kediri: Intsitut Agama Islam Tribakti, 2018), Vol. 3, No.1

⁷ Rapika, “Pengaruh *Self-menagement* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A”,(Skripsi, Institut Agama Islam Negri Palopo, 2022), 81

manapun dan dari siapapun, melainkan mentaati semua peraturan tersebut semata karena diri sendiri yang sudah menyatu bukan lagi sebagai beban. Dalam lingkungan pondok pesantren, terdapat santri yang memiliki kepatuhan yang tinggi dan ada sebagian santri yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah sampai yang sangat rendah yaitu bisa dilihat dari bagaimana santri itu menyikapi peraturan yang telah ditetapkan dalam sebuah pondok pesantren.

Kedisiplinan berkaitan dengan pengaturan diri. Menurut Schunk bahwa pengaturan diri mengacu pada proses yang digunakan secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan Tindakan pada pencapaian tujuan. Aplikasi dari pengaturan diri dapat terlihat dari bagaimana peserta mengaplikasikan pengaturan diri tersebut, kedisiplinan itu sangat dibutuhkan untuk memperoleh generasi penerus bangsa yang dapat bermanfaat bagi agama maupun bangsa. Di mana dengan memiliki jiwa kedisiplinan akan patuh terhadap peraturan yang harus ditaati agar terbentuk moral, dan sikap yang baik dan tunduk terhadap peraturan serta melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dan sudah menyatu dalam diri bukan lagi sebagai beban.⁸

Dari hasil pengamatan dari bagian kedisiplinan, banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Hal ini tentu tidak sejalan dengan idealitas sebagaimana pada visi dan misi suatu pondok yang mengharapakan santrinya unggul dalam prestasi imtaq dan imtek. Pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh seorang santri, karena berdampak pada kedisiplinan dan

⁸ Rapika, "Pengaruh Self-management Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A", (Skripsi, Institut Agama Islam Negri Palopo, t.p.,2022), 81

pembentukan kepribadian mereka. Seorang santri yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Padahal apabila suatu yayasan atau pondok menerapkan satu disiplin yang semua santri melaksanakan dengan baik maka akan menjadi keuntungan tersendiri bagi yayasan. Keuntungan ini diperoleh dari prestasi santri yang unggul karena terbiasa disiplin di pondok.⁹

Dari berbagai kenyataan diatas, dapat dilihat bahwa pemberlakuan disiplin santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri belum berjalan sesuai harapan sehingga, dari berbagai permasalahan ini penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh *Self-Management* terhadap Kedisiplinan Santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis memiliki harapan bahwa santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri dapat disiplin. Oleh karena itu rumusan yang diajukan penulis adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana *self-management* santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri?

⁹ 0 Rapika, “Pengaruh Self-management Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTsN Model Palopo Kelas VIII A”,(Skripsi, Institut Agama Islam Negri *Palopo*, t.p.,2022), 81

3. Apakah ada pengaruh *self-management* terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri
2. Untuk mengetahui *self-management* santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-management* terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan karya yang memuat tentang peran *self-management* dan kedisiplinan.

1. Penelitian yang dilakukan Qurrota A'yunin pada tahun 2019 dengan judul penelitian "*Konseling Islam dengan Self Management Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo*". Hasil dari penelitian ini adalah:

- (1) penerapan *self-management* mengacu pada tahapan-tahapan konseling (identifikasi masalah, diagnosis, *treatment*, evaluasi, dan follow up) dan tahapan *self-management*, (2) sedangkan hasil akhir dari konseling Islam dengan *self-management* ini adalah berhasil, dilihat dari target perilaku yang dicapai oleh konseli serta intensitas perilaku bermasalah semakin menurun.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hindun Nasikhootin pada tahun 2019 dengan judul penelitian "*Bimbingan Konseling Islam Dengan Self Management Dalam Menagatasi Masalah Seorang Pemuda yang Sulit Mengelola Keuangan*". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perubahan positif pada diri konseli yang dulunya tidak mampu menabung, sekarang konseli mampu menabung dari hasil gaji mingguannya, selain itu konseli kadang-kadang juga melakukan shadaqah dan juga puasa senin kamis yang mulanya dilakukan karena hukuman dan saat ini telah menjadi sebuah kebiasaan.
 3. Penelitian yang dilakukan Eka Nuryanti pada tahun 2018 dengan judul penelitian "*Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Self Management untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun 2018/2019*". Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan Self Management berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
 4. Penelitian yang dilakukan faiqotul Isnaini pada tahu 2014 dengan judul "*Self Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*". Adapun hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan belajar antara sebelum dan sesudah konseling kelompok dengan strategi pengelolaan diri pada ketiga kelompok terlihat dari hasil signifikan sebesar 0,001. Artinya konseling kelompok dengan strategi pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Perbedaan yang sangat signifikan itu benar-benar karena pengaruh perlakuan strategi pengelolaan diri, berupa peningkatan kedisiplinan belajar dan bukan disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Peserta didik bersifat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan dimiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada teknik pengambilan data, adapun persamaannya dalam penelitiannya adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan pengaruh

self-menagement terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis skripsi ini memberikan pengalaman penulis dalam bidang karya ilmiah juga menambah pengetahuan penulis tentang *self-menagement* terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

b. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri dapat menerapkan *self-menagement* seperti, memiliki pemahaman bahwa dirinya tersebut dapat mengatur diri untuk menuju prabadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya, seperti dapat mengatur waktu, apa yang harus diambil serius ataupun yang bercanda, menentukan mana yang lebih baik untuk dirinya dan tidak sampai mengganggu keadaan sekitar. Dengan *self-menagement* maka akan mudah untuk kita memperbaiki yang perlu diperbaiki.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰

¹⁰ Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Proposal, Skripsi) Institut Agama Islam Tribakti (Kediri: 2022), h.14-15.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

H_a: Ada pengaruh *self-management* terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

H_o: Tidak ada pengaruh *self-management* terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

G. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk disspelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam hal ini mengarah terhadap pengaruh *self-management* terhadap kedisiplinan peserta didik.

1. *Self-management* adalah suatu strategi perubahan prilaku yang dalam prosesnya individu mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik. Strategi pengelolaan diri tersebut sangatlah tepat jika dikombinasikan dengan informasi cara yang efektif untuk membantu meningkatkan kedisiplinan santri, yang meliputi perencanaan aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. *Self-management* diperlukan seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupan dan membuat orang mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal yang

positif dan membuat perubahan dalam lingkungan untuk mendukung individu dalam mencapai tujuannya. Tujuan *self-management* bagi santri adalah untuk mengurangi perilaku yang tidak pantas dan mengganggu dan meningkatkan sosial, adaptif dan kemampuan komunikasi/bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya *self-management* merupakan suatu proses pengendalian diri, pendorongan diri, penyusunan diri dan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas diri.

2. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu, maka individu akan mampu berperilaku sesuai apapun yang mereka mau dengan baik. Sikap pengendalian diri yang dilakukan oleh santri terhadap aturan, tata tertib yang ada, baik itu tertulis maupun tidak, yang telah di implementasikan serta sikap sadar dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai santri. Tujuan utama disiplin adalah memungkinkan santri untuk mengontrol dan menilai perilaku mereka sendiri. Santri harus menyadari perilaku mereka baik di pondok maupun di masyarakat dan dengan cara yang terbaik. Salah satu tempat yang bisa membentuk individu berlaku disiplin adalah pondok pesantren. Tanpa kedisiplinan santri tidak dapat mengikuti kegiatan dengan maksimal. Kedisiplinan terbentuk melalui sebuah proses dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai taat kepada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu. Dengan demikian kedisiplinan dapat disimpulkan, sebuah proses yang diperoleh dari rasa ketaatan dan kepatuhan

yang didukung oleh rasa kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tugas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan tercakup dalam isi pembahasan, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan tulang punggung dari penelitian, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang diantaranya meliputi : pengaruh self-management, dan kedisiplinan santri.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian mulai rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

